

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY DI KELAS V SDN 16 KAMPEH KABUPATEN AGAM

Nur Hafizah¹, Masniladevi², Yarisda Ningsih³, Yullys Helsa⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: hafizah100702@gmail.com

Article History	Abstract. The purpose of this study is to describe the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education learning through the use of the Two Stay Two Stray Cooperative Learning model in class V of SDN 16 Kampeh, Agam Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. The research subjects consisted of 13 students, including 6 boys and 7 girls. Data collection techniques were carried out through observation, learning outcome tests, and documentation. Qualitative data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while quantitative data were analyzed using percentage calculations and average values to see the improvement in each cycle. The results showed an improvement in various aspects. The value of the teaching module increased from 89.58% (B) in cycle I to 95.83% (SB) in cycle II. The activity of teachers and students also increased from 88.75% (B) to 97.5% (SB). In addition, student learning outcomes increased from an average of 79.35 (C) in cycle I to 88.74 (B) in cycle II. Thus, it can be concluded that the application of the Two Stay Two Stray type Cooperative Learning model can improve students' learning outcomes in Pancasila Education learning in class V of SDN 16 Kampeh, Agam Regency.
Received: 20-06-2026	Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Cooperative Learning Model, Two Stay Two Stray Type
Revision: 14-07-2026	Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> di kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri atas 13 peserta didik, yang meliputi 6 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan persentase dan nilai rata-rata untuk melihat peningkatan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek. Nilai modul ajar meningkat dari siklus I sebesar 89,58% (B) menjadi 95,83% (SB) pada siklus II. Aktivitas guru dan peserta didik juga meningkat dari 88,75% (B) menjadi 97,5% (SB). Selain itu, hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 79,35 (C) pada siklus I menjadi 88,74 (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam.
Accepted: 23-07-2026	Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model <i>Cooperative Learning</i> , Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>
Published: 29-07-2026	

How to Cite: Hafizah, N., Masniladevi, Ningsih, Y., Helsa, Y (2026). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V Sdn 16 Kampeh Kabupaten Agam. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2619-2626. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6577>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai dasar Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (An-Nur, 2023). Sejalan dengan itu, Pendidikan Pancasila juga diarahkan untuk mengembangkan karakter kewarganegaraan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Firmansyah et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk profil pelajar yang beriman, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, serta berpikir kritis dan kreatif (Prahara, 2024).

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Guru dituntut mampu menyusun perangkat ajar yang sistematis, memilih model pembelajaran yang tepat, serta menggunakan media yang sesuai agar pembelajaran lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik (Wati et al., 2025). Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta keterbatasan media pembelajaran yang berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam, ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru, penggunaan media belum bervariasi, dan kesempatan diskusi masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik, seperti kurangnya keberanian menyampaikan pendapat, rendahnya kerja sama, serta tanggung jawab dalam kelompok yang belum optimal. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, karena hanya 38,5% peserta didik yang tuntas.

Rendahnya keterlibatan dan hasil belajar tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran, khususnya melalui penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu model yang relevan adalah *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), yang menekankan kerja sama, pertukaran informasi antar kelompok, serta tanggung jawab individu dalam kelompok (Johnson & Johnson, 2014). Slavin (2015) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik karena memberikan tanggung jawab individual dan kelompok secara seimbang. Melalui mekanisme “bertamu” dan “tuan rumah”, model TSTS juga memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk melatih komunikasi, berpikir kritis, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat (Asyifa et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model TSTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Putri, 2023). Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada pembelajaran tematik dan belum banyak mengkaji penerapannya secara spesifik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan dukungan perangkat ajar yang lebih terstruktur. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan model TSTS dalam konteks pembelajaran yang menekankan penguatan karakter kewarganegaraan secara lebih kontekstual. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari penerapan model tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut Pratiwi (2022), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang reflektif oleh praktisi pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara sistematis dan berkesinambungan. PTK bertujuan untuk mengidentifikasi masalah nyata dalam pembelajaran dan menemukan solusi melalui tindakan yang dirancang secara sengaja. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II yang terdiri dari 1 pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 16 Kampeh, Kabupaten Agam, dengan jumlah 13 orang peserta didik, 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Data dari penelitian ini diperoleh dari pengamatan modul ajar, hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini memanfaatkan analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif adalah data berupa angka dan dimanfaatkan untuk menjelaskan peningkatan kualitas belajar peserta didik sesuai dengan pedoman penskoran yang dijelaskan oleh Kemendikbud (2014), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Perlu Bimbingan (PB)	≤ 70 K

HASIL

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe two stay Two Stray* di Kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026 dan pertemuan 2 tanggal 14 April 2026. Siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026. Hasil penelitian ini disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) dan guru kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam sebagai pengamat (observer). Hasil penelitian dirincikan sebagai berikut

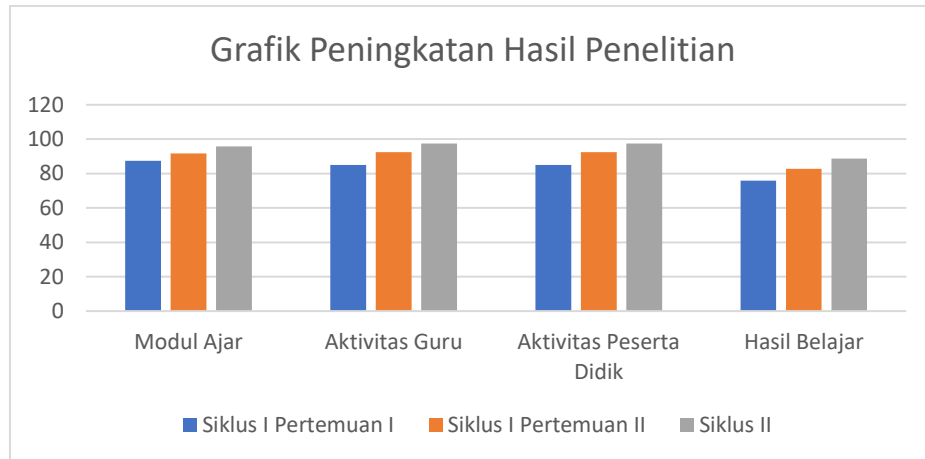
Tabel 2. Hasil aspek modul ajar, guru, peserta didik, dan hasil belajar

Aspek Penelitian	Siklus I		Rata-rata	Siklus II
	PI	PII		
Modul Ajar	87,5%	91,66%	89,58%	95,83%
Guru	85%	92,5%	88,75%	97,5%
Peserta Didik	85%	92,5%	88,75%	97,5%
Hasil Belajar	75,84%	82,85%	79,35%	88,74%

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diamati, yaitu modul ajar, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Pada aspek modul ajar terjadi peningkatan dari 87,5% pada pertemuan I dan 91,66% pada pertemuan II, sehingga rata-rata siklus I menjadi 89,58% dan meningkat menjadi 95,83% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dari 85% menjadi 92,5% pada siklus I, lalu mencapai 97,5% pada siklus II, dengan pola yang sama pada aktivitas peserta didik. Sementara itu, hasil belajar meningkat dari rata-rata 79,35 pada siklus I menjadi 88,74 pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *Two Stay Two Stray* semakin optimal dari siklus ke siklus, terutama dalam aspek kerja sama kelompok, pertukaran informasi antar peserta didik, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Ketika langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan secara lebih sistematis sesuai sintaks model, interaksi antar peserta

didik menjadi lebih terarah sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman materi. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pengulangan tindakan, tetapi juga oleh semakin efektifnya implementasi model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.



Gambar 1. Grafik peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus-I-II

DISKUSI

Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan siklus I pertemuan I diawali dengan tahap perencanaan melalui penyusunan modul ajar berbasis model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menganalisis Kurikulum Merdeka untuk menentukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam. Berdasarkan capaian tersebut, dirumuskan tujuan pembelajaran yang kemudian dijabarkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks model TSTS. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah “Keragaman Budaya Indonesiaku”.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas modul ajar memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah cukup sistematis, namun masih terdapat beberapa bagian yang perlu disempurnakan terutama dalam penguatan langkah-langkah operasional model TSTS. Pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model TSTS masih belum berjalan secara optimal, terutama pada tahap interaksi antar kelompok dan pemanfaatan waktu diskusi, sehingga keterlibatan peserta didik belum merata. Sementara itu, hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup dengan rata-rata 75,84%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep masih berada pada tahap awal, yang dipengaruhi oleh adaptasi peserta didik terhadap model

pembelajaran baru yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Dengan demikian, hasil pada pertemuan ini menjadi dasar refleksi bahwa pembelajaran perlu diperkuat pada aspek pengelolaan diskusi kelompok dan keaktifan peserta didik agar sintaks TSTS dapat berjalan lebih efektif pada pertemuan selanjutnya.

Siklus I pertemuan II

Penelitian siklus I pertemuan II dimulai dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Coopertive Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* yang disusun dalam bentuk modul ajar. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 14 April 2026 pukul 10.30-11.40 WIB. Materi yang diajarkan adalah materi semester II yaitu “Melestarikan Keragaman Budaya di Sekolah, Rumah dan Masyarakat”. Dengan alokasi waktu 2x35 menit (1 x pertemuan). Hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 2, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,66% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil penelitian pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Coopertive Learning* tipe TSTS dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II yaitu diperoleh skor 37 dari jumlah skor maksimal 40 maka nilai siklus 1 pertemuan II adalah 92,5% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 82,85% dengan kualifikasi baik (B). Masih ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II diawali dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray (TSTS) yang dituangkan dalam bentuk modul ajar berdasarkan program semester II. Pada tahap ini, perencanaan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, terutama pada penguatan sintaks TSTS agar aktivitas diskusi, pertukaran informasi, dan tanggung jawab kelompok dapat berjalan lebih terstruktur. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2026 dengan materi “Tradisi Gotong Royong” dalam alokasi waktu 2×35 menit.

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Penilaian modul ajar memperoleh skor 95,83% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah tersusun secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik model TSTS. Aktivitas guru dan peserta didik juga meningkat menjadi

97,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa implementasi sintaks TSTS pada siklus II telah berjalan lebih efektif, terutama pada tahap interaksi antar kelompok dan pertukaran informasi. Temuan ini sejalan dengan Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif akan efektif apabila setiap tahap pembelajaran dilaksanakan secara konsisten, khususnya dalam aspek tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga terlihat pada seluruh aspek penilaian, dengan rata-rata 88,74% dan seluruh peserta didik (13 orang) mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa model TSTS tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga berdampak pada pemahaman konsep yang lebih baik. Hal ini memperkuat temuan Johnson & Johnson (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pencapaian akademik melalui interaksi sosial yang terstruktur dan saling ketergantungan positif antar peserta didik. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model TSTS efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar informasi dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada siklus II tidak hanya menunjukkan keberhasilan tindakan, tetapi juga menegaskan bahwa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I mampu mengoptimalkan implementasi model TSTS. Berdasarkan capaian tersebut, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II maka disimpulkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Coopertive Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 16 Kampeh Kabupaten Agam dinyatakan meningkat. Hal tersebut terlihat pada (a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 89,58% dengan predikat baik (B) kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95.83%.(b) Pelaksanaan siklus I aktivitas guru dan aktivitas peserta didik rata-rata 88,75% dengan predikat baik dan meningkat pada siklus II 97,5% dengan predict sangat baik (SB). (c) pada siklus I rata-rata penilaian pengetahuan sikap dan keterampilan 79,35% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan sikap dan keterampilan adalah 88,74% dengan predikat baik (B)

REFERENSI

- Aji, T. P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340-350.
- An-Nur Lampung. (2023). *Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Nasional: Landasan, Makna, dan Implementasi*. Diakses dari <https://an-nur.ac.id/blog/pancasila-sebagai-dasar-pendidikan-nasional-landasan-makna-dan-implementasi.html>
- Firmansyah, M. and Dewi, D. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa sesuai nilai pancasila di era globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(1), 10-22. <https://doi.org/10.24815/pear.v9i1.20607>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative learning in 21st century*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Leniati, B., & Indarini, E (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26((1), 149. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>
- Mahdiyah, A., Walidi, A., & Erita, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Model Kooperatif Tipe Index Card Match Di Kelas Iv Uptd Sdn 02 Koto Tuo Kabupaten Lima Puluh Kota. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 250-261.
- Nur Asyifa, T., Haliza, N., Ferdiyansyah, A., & Asniwati. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Kelas V SDN Sungai Miai 1*.
- Prahara, Y. D. (2024). Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pratiwi, R. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A., Sari, D., & Putra, B. (2020). *Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Reinita, R., & Sespen, A. P. (2024). Pengembangan Media Interaktif Wordwall pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen NKRI Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 534-538. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1379>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rizkiyah, M. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Wadina, R., Walidi, A., Ningsih, Y., & Anita, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match pada Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri 20 Piai Kota Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 391-405.
- Wati, D. R., Anggraini, M., & Wahyuni. (2025) Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4). <https://doi.org/10.47134/pgsd.V2i4.1771>